



KENANGAN MANIS DI DESA DURIAN BUBUR

**Jumadi Apriansyah, Riski Edo Saputra , Muhammad
Nuriqbal, Mutiara Septyana, Rini Apriani, Sindya
Suganda, Melani Nasya Putri, Elsa April Yanti,
Septi Dahliana, Selly Subaria Andefi**

KENANGAN MANIS DI DESA DURIAN BUBUR

Ketentuan Hukum Pidana

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta

Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

KENANGAN MANIS DI DESA DURIAN BUBUR

Jumadi Apriansyah, dkk



KENANGAN MANIS DI DESA DURIAN BUBUR

Nama penulis :

Jumadi Apriansyah
Riski Edo Saputra
Muhammad Nuriqbal
Mutiara Septyana
Rini Apriani
Sindya Suganda
Melani Nasya Putri
Elsa April Yanti
Septi Dahliana
Selly Subaria Andefi

Editor:

Ilham Syukri, LC.M.A

Cover Designer:

Novri Gunawan,

Ukuran:

iv, 58 hlm, Uk: 18,2 cm x 25,7 cm

QRCBN : 62-2418-5322-614

Cetakan Pertama :

Agustus 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2023 by EI-Kata

All Rights Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT EL-KATA

Jl.RE.Martadinata RT.26/05 No.43 Pagar Dewa,
Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu 38211

Website: www.elkata.my.id

E-mail: elkatapenerbit@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran tuhan yang maha esa atas segala limpahan rahmat,taufik dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan cerita ini dalam bentuk maupun isinya yang sangat sederhana. Semoga cerita ini dapat dipergunakan sebagai salah satu acuan, petunjuk maupun pedoman bagi pembaca.

Dalam penulisan cerita ini penulis merasa masih banyak kekurangan-kekurangan baik dalam teknis penulisan maupun matari, mengingat kemampuan yang dimiliki penulis.

Dalam penulisan cerita ini penulis mengucapkan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang membantu menyelesaikan penulisan cerita.

Penulis

28 Juni 2023

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI	2
SEGUDANG HARAPAN PERUBAH ASA	3
“ Coretan Kisah Yang Tidak Bisa Di Ucapkan”	9
SINGKAT PENUH KENANGAN	14
5 Minggu Untuk sejuta kenangan	19
SURGANYA DURIAN BUBUR	25
PENGALAMAN MEMBUATMU TUMBUH.....	30
Nanti Kita Cerita Tentang Hari-Hari Di Desa Durian Bubur	34
Kenangan Yang Terus Diingat.....	40
“ABDI KAMI DI DESA DURIAN BUBUR”	43
MEMUPUK ASA DAN RASA.....	50
BIOGRAFI PENULIS.....	57

SEGUDANG HARAPAN PERUBAH ASA

Oleh : Jumadi Apriansyah

Assalamu'alaikum warahmatullahi wa barakatuh

Di sebuah Desa bernama Durian Bubur, Desa yang indah dan memiliki masyarakat yang sangat ramah. Desa ini terletak di Kecamatan Talo kabupaten Seluma, desa yang bisa dibilang sedikit kecil, tetapi dibalik itu terdapat kekayaan alam yang melimpah dan keindahan alam. Walaupun di Desa ini jaringannya sedikit kurang tetapi tidak menyulitkan kami untuk mengabdikan ke masyarakat di desa tersebut dan kami sedikit akan bercerita pengalaman kami dalam mengabdikan diri di desa tersebut, penasaran dengan ceritanya? Baca sampai akhir.....

Pada hari minggu kami berangkat dari Bengkulu pukul 09.00 dan sampainya di desa Durian bubur sekitar pukul 12.00 wib, sesampainya kami disana langsung mengangkut barang dari mobil ke dalam rumah dan membersihkan rumah tersebut. Dan berhubungan baru kenal satu sama lain masih canggung untuk berbicara tapi seiring berjalannya waktu kami mulai akrab Dan selesai beberes kami pun istirahat.

. Kami terdiri dari 10 orang 3 laki-laki dan 7 perempuan sebelumnya tidak saling kenal satu sama lain. Di sana kami tinggal bersama kakek dan nenek yang lumayan sudah tua mereka tinggal hanya berdua karena semua anaknya sudah punya rumah sendiri-

sendiri. Kakek dan nenek sangat baik kami dibolehkannya tinggal dirumah-Nya selama kami mengabdikan serta warga sekitarnya juga baik-baik dan ramah. Kami melakukan kunjungan ke desa Durian Bubur sekaligus perkenalan diri kepada para aparat desa dan masyarakat setempat. Kami menyampaikan akan berposko selama 35 hari ke depan. Kami pun disambut dengan baik dan ramah, termasuk sekretaris desa Durian Bubur, beliau biasa disapa oleh masyarakat setempat dengan panggilan ibu lenda. Sekretaris desa dengan gaya humornya dan antusiasnya untuk menyambut kami yang ingin mengabdikan kepada masyarakat, membuat kami berpikir bahwa nantinya akan lebih mudah melaksanakan kegiatan di desa Durian Bubur.

Keesokan harinya kami ke rumah kepala desa karena beliau kemarin mengajak kami untuk memanen jeruk, kepala desa ini orangnya sangat baik dan suka juga bercanda dan apabila kami ada masalah seperti salah satu dari kami beliau sigap membantu kami. Kembali ke memanen jeruk tadi, kami sangat senang di ajak pak kades untuk memanen jeruk, di sana banyak sekali pohon jeruk dan memiliki buah yang lebat terlebih lagi jeruknya manis sekali dan di samping itu juga ada sebuah sungai yang mengalir deras namun dangkal sehingga membuat pemandangan yang indah untuk di pandang. Namun ditengah kesenangan itu ada sedikit musibah yaitu kehilangan kunci motor karena kecerobohan dari saya dan kami semua pun mencari kunci motor tersebut dan Alhamdulillah ditemukan.

Di hari berikutnya kami melaksanakan kegiatan kami di desa tersebut berhubung kami mengabdikan ke masyarakat berbasis masjid dan dilaksanakan pada saat bulan Ramadhan kami banyak melaksanakan kegiatan di masjid salah satunya mengajar anak-anak mengaji dan Alhamdulillah anak-anak disini begitu antusias untuk belajar mengaji itu yang membuat kami semangat dalam mengajari mereka mengaji dan banyak juga yang udah bisa mengaji. Malam harinya kami mendapat undangan dari ketua masjid Al-Iman yaitu masjid di Desa Durian Bubur, pertemuan tersebut membahas tentang pelaksanaan lomba menyambut bulan suci Ramadhan untuk anak-anak SD dan SMP. Ada 4 lomba yang akan dilaksanakan yaitu Ceramah, Baca Qur'an, Tahfiz dan Adzan. Kami di amanahkan menjadi juri sekaligus mengajar anak-anak ke empat lomba tersebut sebelum dilaksanakannya lomba. Setiap hari kami mengajar mereka sebelum melaksanakan lomba, hari demi hari telah berlalu tibalah waktu yang ditunggu-tunggu yaitu perlombaan menyambut bulan suci Ramadhan. Di hari itu banyak anak-anak yang antusias ingin mengikuti lomba tersebut bukan hanya anak-anak tetapi orang tuanya tidak kalah antusias ingin melihat anak mereka mengikuti perlombaan. Peserta yang mengikuti lomba tersebut berjumlah 99 seratus kurang 1, 81 anak-anak SD dan 18 anak-anak SMP. Pembukaan perlombaan tersebut di hadiri juga oleh kepala desa beserta perangkatnya dan perangkat masjid Durian Bubur. Perlombaan tersebut langsung di buka oleh kepala desa dan Alhamdulillah berjalan dengan lancar. Kami yang di amanahkan sebagai juri melakukan apa yang di amanahkan, perlombaan itu berlangsung selama 3 hari dan banyak akan di ambil juara cuman 3 tetapi untuk yang tidak memenangkan lomba masih mendapatkan

hadiah walaupun tidak sebesar hadiah yang di dapatkan pemenang. Hari demi hari pun berlalu dan tibalah di hari ketiga atau hari terakhir perlombaan tersebut dan untuk pemenang belum kami tentukan kerana kami harus merekap dulu nilai-nilai mereka, dan sesuai kesepakatan dari pihak masjid dan kepala desa permenang perlombaan akan diumumkan saat acara Nuzulul Qur'an sekaligus pembagian hadiah. Selain mengajar mengaji kami juga melakukan tadarusan sehabis shalat tarawih dan Alhamdulillah ada pemuda-pemudi ada yang ikut tadarusan juga.

Di hari berikutnya ada suatu musibah yaitu meninggalnya salah satu perangkat masjid Al-Imam Alm. Bapak Ujang Aang yang menjabat sebagai gharim, walaupun kami belum pernah melihat wajah beliau karena beliau sudah dirawat di salah satu Rumah sakit di kecamatan Tais sebelum kami mengabdikan ke masyarakat di Desa tersebut Kami juga turut berdukacita atas meninggalnya beliau, kami juga datang kerumah duka dan juga mengikuti sampai menghantarkan jenazah ke pemakaman. Di malam harinya kami mengikuti takziah di rumah duka Alhamdulillah warga di sana sangat kompak sehingga banyak yang hadir di takziah tersebut dan mengikuti acara sampai selesai. Di hari ketiga wafatnya beliau keluarga duka mengadakan acara yasinan dan kami juga menghadiri acara tersebut Sampai selesai

Keesokan harinya kami melaksanakan kunjungan ke SD setempat, tujuan kami berkunjung ke sana adalah untuk berkenalan dengan anak-anak tersebut dan mengajak mereka untuk belajar mengaji dan bermain ke rumah kami dan ternyata di keesokan

harinya banyak anak-anak yang datang ke rumah sekedar bermain atau meminta bantuan mengerjakan tugas sekolah.

Di hari ke berikutnya Desa Durian Bubur kedatangan wakil gubernur Seluma beserta perangkatnya dengan tujuan untuk safari Ramadhan dan saya di amanah kan sebagai pembaca acara sedikit deg-degan sih tapi Alhamdulillah bisa berjalan dengan lancar sampai akhir acara dikarenakan acaranya di laksanakan siang hari dan di bulan suci Ramadhan jadi tidak ada acara makan-makan.

Keesokan kami melaksanakan Nuzulul Qur'an dan membaca pemenang lomba menyambut bulan suci Ramadhan dan banyak yang menghadiri acara tersebut baik anak-anak maupun orang tua dan saya diamanah menjadi pembawa acara. Kepala desa beserta perangkatnya dan ketua masjid beserta perangkatnya juga menghadiri acara tersebut, anak-anak yang memenangkan lomba juga di umumkan sekaligus pembagian hadiah dan yang tidak menang juga di kasih hadiah walaupun tidak sebesar yang menang.

Keesokan kami beserta masyarakat Durian Bubur memasak lemag, lontong dan juga membuat es buah untuk melaksanakan kegiatan buka bersama. Masyarakat disana begitu antusias mengikuti acara memasak lemag dan lontong baik ibu-ibu ataupun bapak-bapak Nya . Disini bapak-bapak dan ibu-ibu Nya sangat kompeten dalam melaksanakan kegiatannya dan disitulah dapat di simpulkan bahwa masyarakat disana penuh kekompakan satu sama lain

Hari demi hari telah kami lalui keluh kesah sudah kami rasakan tibalah waktunya untuk perpisahan kami melakukan kegiatan

perpisahan yang di hadiri oleh kepala desa beserta perangkatnya. Di hari tersebut juga kami langsung pulang ke Bengkulu kota kami perpisahan ke masyarakat setempat penuh tangis dan juga berat sih untuk meninggalkan desa tersebut tapi begitulah kenyataan setiap pertemuan pasti ada perpisahan.

Banyak kenangan yang dapat kami rasakan selama mengabdikan diri ke masyarakat desa Durian Bubur, selain untuk dapat melatih diri agar dapat berbaur dengan masyarakat setempat, juga menjadi tantangan baru dalam melihat setiap persoalan yang terjadi.

Tentunya rasa persaudaraan bersama dengan teman-teman yang berjalan selama lebih dari satu bulan itu akan terenggut. Di samping itu pula, hubungan emosional kepada seluruh masyarakat Durian Bubur, terkhusus para pemuda membuat kami sudah menganggap sebagai saudara.

Tak banyak yang dapat kami ceritakan, yang terpenting tentu kami tidak akan melupakan apa yang telah dilakukan selama di desa Durian Bubur, mengenal warga masyarakat, dan terlebih dapat mengenal para tokoh pemuda yang juga banyak berpartisipasi serta mendukung setiap yang kami lakukan selama di sana.

“ Coretan Kisah Yang Tidak Bisa Di Ucapkan”

Oleh Muhammad Nuriqbal

Kami terdiri dari 10 orang, yang pertama ada rini apriani (mak), kedua ada mutiara septyana, ketiga ada jumadi apriansyah, keempat ada sindya suganda, kelima ada septi dahliana, keenam ada elsa april yanti, ketujuh ada selly subaria, kedelapan ada melani nasya putri, selanjutnya ada riski edo saputra, dari 10 orang ini kami saling tidak mengenal satu dan lainnya dan akhirnya kami mengadakan pertemuan untuk diskusi yang pertama kalinya yang berlokasi di masjid kampus yaitu masjid Al-faruq unifas Bengkulu, disini saya sangat canggung untuk berbicara karena tidak ada satu pun teman yang saya ketahui, kami membahas beberapa yang harus di persiapkan untuk di lokasi kami mengabdikan diri dan untuk persiapan survey lokasi.

Tibalah di hari selasa kami berkumpul di masjid Al-Faruq titik lokasi pertama untuk berangkat ke lokasi kami mengabdikan ke masyarakat, saat teman-teman sudah terkumpul kami pun berangkat ke lokasi untuk survey lokasi, tibalah kami di desa yang saat itu pertama kalinya saya menginjakkan kaki di desa itu kami langsung mencari kediaman kepala desa untuk menanyakan kesedian menerima kami sebagai warga nya yang kurang lebih 35 hari, dan pada saat tiba di rumah kepala desa kami tidak bertemu, karena kepala desa saat itu ada kegiatan, akhirnya kami memutuskan untuk menemui sekretaris desa yang rumahnya tidak jauh dari rumah kepala desa, disini kami disambut dengan baik oleh ibu sekretaris desa kami pun menjelaskan maksud kedatangan kami, dan ibu sekretaris desa langsung membantu kami untuk mencari tempat tinggal kami di desa

durian bubuk dan Alhamdulillah nya kami mendapatkan tempat tinggal di desa durian bubuk kurang lebih 35 hari yaitu dirumah nenek & datuk .

Sehari sebelum berangkat ke lokasi mengabdikan ke masyarakat kami mempersiapkan apa yang harus di siapkan kami pun pergi ke pasar panorama untuk membeli keperluan kami di desa durian bubuk, kami membeli mulai dari sirup,susu, untuk persiapan berbuka puasa, bahkan kami membeli minyak goreng 5 liter dan baskom, pan dan sapu alat keperluan rumah lainnya.

Di hari minggu, disinilah kisah 35 hari saya dan teman-teman di mulai, kami yang memiliki kepribadian berbeda di awal ini kami masih canggung satu dan lainnya hanya berbicara seperlunya, saat tiba di lokasi kami membersihkan rumah yang akan menjadi kisah kami selama 35 hari yang tidak akan bisa di ulang untuk kedua kali dalam hidup ini, kami bersama-sama menempatkan barang sesuai pada tempatnya, tibalah kami di sore hari kami mulai bersama-sama menyiapkan masakan untuk kami makan malam nya nanti.

Hari-hari yang akan menjadi kisah yang hanya dapat diceritakan dimulai kami pun mulai melakukan aktifitas yang termasuk kedalam kegiatan kami, sehari sebelum puasa kami bergotong royong dengan masyarakat desa durian bubuk membersihkan masjid Al-Iman, mulai dari menyapu mengepel dan membersihkan tempat berwudhu, itupun kami lakukan bersama-sama.

Pada saat ketemu yang saling diam tidak berani berbicara, seiring berjalannya waktu kami pun saling melontarkan lelucon dan tidak lupa untuk saling mengejek satu dan lainnya, hari demi hari kami lalui bersama yang pada awalnya saya pribadi tidak begitu

berani untuk berbaur lama kelamaan saya berbaur dengan teman-teman dan masyarakat desa durian bubur.

Pada minggu pertama tepatnya di hari jumat kami ikut sholat di masjid al-iman, pada hari itu kami ditunjuk sebagai petugas jumat, jujur saya yang memiliki pribadi yang pendiam dengan lingkungan baru dipaksa harus berani untuk menyampaikan khutbah jumat di depan masyarakat durian bubur, tibalah waktunya saya pun berdiri di mimbar, dan jujur saat itu ialah pertama kalinya saya menyampaikan khutbah jumat, dan itu menjadi pengalaman berharga bagi saya karena saya merasa ingin mencoba lagi dan belajar lebih baik lagi untuk menyampaikan khutbah jumat.

Saat di rumah kami di datangi ibuk di depan rumah kami “besok jangan lupa ke masjid untuk membantu mengajar anak-anak untuk lomba memperingati nuzul quran” ucap ibuk, kami pun berangkat ke masjid al iman untuk memberikan ajaran yang kami pahami kepada adek-adek yang ikut belajar di masjid sesuai bidang lomba yang ia minati, kebetulan saya mendapatkan bagian untuk mengajarkan di bagian lomba ceramah.

Hari esoknya kami menjalankan kewajiban kami yaitu adzan di masjid al-iman dan menjalankan sholat taraweh dan isya dan selalu kami lanjutkan dengan tadarusan, disini kami bahagia karena ada remja desa yang selalu ikut tadarusan dengan kami, itulah kegiatan harian yang kami laksanakan.

Pada hari senin, kami dibarkan berita duka yaitu salah satu pengurus masjid al-iman meninggal dunia di karenakan sakit di sini kami sangat tidak menyangka kami belum bertemu dengan gharim masjid al-iman tapi takdir tuhan berkata lain, kami pun bergegas untuk ikut ngelayat kediaman duka bapak gharim yang bernama

ujang aang, setelah ngelayat kami pun kembali kediaman kami, menjalankan kegiatan yang emang kewajiban seorang muslim apalagi pada saat bulan suci ramadhan kami melaksanakan sholat taraweh, tetapi malam ini berbeda kami tidak melaksanakan tadarusan karena ada musibah, “ mari ke tempat takziah” ucap khotib masjid al-iman, kami bergegas ke tempat rumah duka, jujur saya belajar banyak budaya di desa tersebut yang memiliki perbedaan dengan desa tempat saya tinggal, tibalah kami di kediaman rumah duka dan saya sangat senang mendengar ceramah yang di berikan oleh ustads tersebut karena sangat bisa diterima terhadap saya pendengar apa yang di sampaikan oleh penceramah, pada saat subuh tepat tiga hari musibah, masjid mengumumkan telah meninggal dunia istri dari kepala dusun, kami pun bantu mempersiapkan sholat magrib di rumah ahli musibah.

Hari-hari berlalu tibalah kami di pembukaan lomba memperingati nuzul quran, lomba di buka langsung oleh kepala desa durian bubur yaitu bapak darusman, lomba pun di mulai adek-adek desa saling menampilkan penampilan terbaiknya, tiga hari telah berlalu lomba pun selesai, pemenang pun telah ditetapkan. Tibalah pada waktu memperingati nuzul quran saya dan teman-teman membantu mempersiapkan acara mulai dari mc sampai mempersiapkan konsumsi, disini ustads yang menyampaikan ceramah yang sangat bagus dan lanjut setelah kegiatan tersebut kami mengumumkan hasil lomba dan para orang tua terlihat begitu bahagia melihat anaknya yang dapat memenangkan lomba, yang mana orang tua dari adek-adek sangat senang karena anak-anaknya berani untuk tampil kedepan umum.

hari demi hari telah kami lalui, tak terasa telah banyak kegiatan yang telah kami lalui bersama-sama, waktu yang begitu singkat baru kami ingin begitu dekat satu dan lainnya dan masyarakat, tak terasa kami akan meninggalkan desa durian bubur desa yang penuh kehangatan di tengah-tengah masyarakatnya yang baik, kami pun mulai mempersiapkan perpisahan dengan desa durian bubur kami mengadakan acara kumpul dan sampaikan kesan dan pesan yang disampaikan oleh kepala desa yaitu bapak darusman, dan sampaikan terimakasih dan maaf yang disampaikan oleh teman saya.

Keesokan harinya kami pun mulai bersih-bersih kediaman kami untuk kembali ke Bengkulu dan kembali ke tempat rumah masing-masing, sebelum kami pulang kami pun silaturahmi ke warga-warga untuk berpamitan dan meminta maaf atas kesalahan kami selama di desa durian bubur, kami tak bisa menahan kesedihan karena baru saja begitu dekat dengan masyarakat tapi harus meninggalkan mereka, pesan kepala desa bapak darusman yang selalu akan saya ingat kuliah lah dengan baik-baik berapa uang yang telah dikeluarkan oleh orang tua untuk kuliahkan kalian tamatkan lah kuliah dan berusaha lah untuk mencari pekerjaan dan mengejar karir.

Selamat tinggal desa durian bubur dan kenangan yang tertinggal, semoga kita akan ditemukan kembali, terimakasih segenap cerita yang telah digoreskan dalam diri ini.....

SINGKAT PENUH KENANGAN

Oleh: Riski edo saputra

Di hari pertama di Durian Bubur kami diajak Kepala Desa untuk membantu memanen jeruk dikebun beliau. Hal ini adalah hari pertama yang menyenangkan, apalagi membantu memanen jeruk ini buahnya boleh langsung dimakan. Pulangnya kami diberi buah jeruk yang kami panen karena kata Pak Kepala Desa "bawalah sama kalian semua buah yang dipanen, Bapak sudah bosan", sungguh senang mendapatkan kepala desa yang baik ini. Entah berapa banyak buah yang dimakan teman saya hingga membuatnya sakit perut karena kewalahan, kami pun tertawa melihat aksi kocaknya saat memegang perut yang sakit tetapi tetap saja ia memakan kembali buah jeruk itu.

Keesokan harinya, berhubung besok memasuki 1 ramadhan kami mulai menjalankan salah satu kegiatan kami yakni kebersihan masjid menyambut bulan suci ramadhan. Pagi itu kami membersihkan debu-debu dan merapikan mukenah mukenah serta al-qur'an yang masih belum tersusun rapi. Selesai kebersihan kami pulang dan beristirahat karena sehabis ashar kami mau bersilahturahmi kerumah-rumah warga Desa Durian Bubur. Sholat tarawih dan melaksanakan tadarusan setiap malam adalah kegiatan rutin kami. Disini kami sudah mulai beradaptasi dengan masyarakat dengan saling membagi ilmu pengetahuan.

Bukan hanya kebahagiaan yang datang disela kegiatan kami ada juga duka yang menghampiri yaitu salah satu pengurus masjid Al-Iman Desa Durian Bubur Bapak Aang mulyana meninggal dunia. Kami bertakziah malam hari itu, mendoakan semoga almarhum tenang di alam sana. Selang dua hari kepergian Bapak Aang, Desa Durian

Bubur mendapatkan duka lagi Ibu yang rumahnya bersebelahan dengan masjid meninggal dunia. Sungguh hal ini membuat kami semua bersedih. Malam nya kami pergi takziah kerumah duka. Sepulang dari takziah kami langsung beranjak pulang kerumah, namun sesampai kami di rumah kami melihat banyak pemuda yang sudah menunggu didepan rumah kami.

Malam itu adalah malam pertama kami didatangi pemuda desa Durian Bubur, kami merasa sangat senang karena di rumah kami rame dan tidak sepi seperti malam-malam biasanya. Kemudian, saya meminta tolong sama perempuan kami untuk membuat kopi, karena malam itu adalah malam pertama, jadi saya langsung pergi kewarung membeli kartu untuk dimainkan. Siapa yang kalah akan dihukum memakai helm selama permainan berlangsung. Yang bermain saat itu adalah saya, teman saya dan 3 pemuda desa itu sendiri, dan konyolnya teman saya kalah dan memakai helm yang sangat besar dibandingkan kepalanya, disitu saya dan teman-teman lainnya tertawa bahagia. Tanpa disadari karena keasikan bermain waktu telah menunjukkan pukul 02.30 WIB. Berhubung besoknya mau menunaikan ibadah puasa, seluruh teman-teman yg ada di rumah kami pulang.

Keesokan harinya kami dipanggil guru pengajian anak-anak untuk datang kemasjid Al-Iman Desa Durian Bubur karena akan mengadakan pesantren kilat, kemudian kami bersiap-siap untuk pergi bersama kemasjid sebelum sholat ashar. Sesampai kami dimasjid dan berkumpul bersama guru pengajian, Risma serta anak-anak pengajian. disitu kami diajak partisipasi membantu membimbing untuk persiapan lomba menyambut bulan suci ramadhan, adapun perlombaananya terdapat 4 cabang yaitu, ceramah, adzan, hafalan surah

pendek dan tilawah. Saya dan teman-teman dibagikan untuk membimbing selama 3 hari, dan saya ditugaskan untuk membimbing anak-anak belajar adzan. Hari itu adalah hari yang menyenangkan bagi saya, karena hari itu adalah hari yang dimana saya bisa merasakan lebih dekat dengan anak-anak Desa Durian Bubur. Karena waktu sudah menunjukkan pukul 5 lewat jadi semua anak-anak berkumpul dan bersiap untuk pulang kerumah masing-masing.

Tiba saatnya hari perlombaan menyambut bulan suci ramadhan, pada saat itu semua berkumpul didalam masjid untuk melaksanakan pembukaan lomba anak-anak dalam agenda menyambut bulan suci ramadhan yang dihadiri kepala desa, sekretaris desa dan pengurus masjid Al-iman. Alhamdulillah acara pembukaan berjalan dengan lancar dan tanpa ada halangan suatu apapun. Kemudian, setelah acara pembukaan selesai perlombaan langsung dilaksanakan, untuk hari pertama cabang lomba yang dilaksanakan adalah hafalan surah pendek dan tilawah qur'an. Tim penilai atau dewan juri nya adalah salah teman saya dan dari kecamatan. Tiba saatnya jam 17.30 perlombaan diakhiri dan dilanjutkan esok harinya.

Keesokan harinya perlombaan dilanjutkan melaksanakan cabang lomba adzan dan ceramah, untuk dewan juri nya saya sendiri dan ditemani kawan yaitu Muhammad Nuriqbal. Untuk perlombaan pertama yaitu ceramah, banyak hal yang didapati pada saat lomba ceramah, karena disitu banyak pelajaran yang bisa diambil dan kelucuan yang membuat dewan juri beserta penonton ikut tertawa karena melihat kelucuan peserta lomba tersebut. Setelah selesai lomba ceramah langsung dilanjutkan perlombaan adzan, lomba adzan ini juga banyak kelucuan yang bisa membuat kita tertawa, karena

pesertanya rata-rata umur 5 tahun,ada satu peserta yang paling kecil yang membuat dewan juri dan penonton memberikan semangat ke anak tersebut,sehingga anak kecil itu salah tingkah dang cengirannya bikin orang tertawa.Pada saat anak kecil itu adzan suaranya menggemaskan dan membuat orang kagum karena kecil-kecil sudah hafal lafadz adzan. Akhirnya semua perlombaan sudah semua terlaksanakan, kemudian panitia memberi tahu ke seluruh peserta untuk pulang duluan kerumah dan panitia masih tinggal dimasjid untuk melakukan diskusi hasil perlombaan yang sudah dilaksanakan.

Malam harinya sepulang dari tadarusan dimasjid di rumah kami sudah ada yang menunggu,mereka adalah teman desa tetangga kami karena tempat mereka melakukan mengabdikan bersebelahan desa.Saat itu kami berbincang-bincang tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan dan kegiatan yang akan dilaksanakan.dengan seiringnya waktu datanglah segerombolan pemuda yang ingin bermain bersama kami,mereka mengajak main kartu seperti malam-malam biasanya,kami bermain kartu dan taruhannya juga seperti biasa,malam itu saya tidak pernah kalah karena ada pemuda yang baik dengan saya,kami tolong menolong dengan tujuan biar saya tidak kalah (namanya Erianto dan nama panggilan nya Beduk). Semenjak kejadian malam itu saya dan Beduk mulai merasa akrab seperti kawan yang sudah kenal lama.

Keesokan harinya beduk datang ke rumah dan mengajak saya memancing di sungai dekat kebun nya,karena merasa senang saya langsung jawab ayok gasskeun.saya langsung bersiap-siap untuk pergi memancing bersama Beduk.Saat itulah kami langsung pergi kelokasi memancing berdua saja sama beduk memakai motornya,diperjalanan menghabiskan waktu setengah jam,sesampainya

kami di kebun beduk kami langsung mencari cacing sebagai umpan pancingan kami, ketika cacing yang kami dapat sudah banyak, kami langsung memancing disungai yang dikasih tau Beduk sebelum berangkat tadi. Airnya sangat keruh pasti banyak ikan disana, saya langsung melempari umpan pancing saya ke dalam air, tidak perlu menunggu waktu lama pancing saya langsung ditarik ikan, dan alhamdulillah ikan yang saya dapatkan adalah ikan Nila yang ukurannya 4 jari. Lalu saya langsung teriak memanggil Beduk kawan saya itu, Dia ikut senang dan bahagia karena melihat saya yang begitu kegirangan dan tertawa bahagia. Hari pun sudah sore dan ikan yang kami dapat sudah cukup banyak, kami langsung pulang dan sesampainya kami disekretariat, Beduk tidak mau ikan hasil pancingan kami tadi, karena dia kasih tau saya dan teman saya lebih penting dan dia juga kasih tau besok bisa Mancing lagi. Dan saya ucapkan terimakasih sama Beduk yang sudah baik sama saya dan teman saya.

Itulah cerita pengalaman saya selama mengabdikan diri ke masyarakat di Desa Durian Bubur Kecamatan Talo Kabupaten Seluma. Mungkin masih banyak kata-kata yang kurang saya minta maaf, sekian dan terimakasih

5 Minggu Untuk sejuta kenangan

Oleh : Mutiara Septyana

Pertemuan pertama yang diawali dengan perkenalan diri kemudian dilanjutkan dengan membahas tentang barang barang yang dibutuhkan. Kami mulai mengelompokkan barang barang kebutuhan dan membagi bagian siapa saja yang akan membawa barang tersebut. Pertemuan yang menyenangkan, pikiran negatif tentang teman teman yang tidak enak langsung tersingkirkan, Alhamdulillah setelah pertemuan pertama kami semakin akrab satu sama lainnya, ya walaupun masih ada beberapa orang yang terlihat masih pendiam dan malu malu. Lokasi yang lumayan jauh dari Kota Bengkulu, setelah sampai lokasi Alhamdulillah kami disambut dengan baik oleh warga desa. Berhubung pak kades sedang tidak ada di rumah, jadi kami diarahkan untuk ke rumah bu sekdes. Di rumah bu sekdes kami berkenalan terlebih dahulu dan langsung memberi tau maksud dan tujuan kami ke desa tersebut. Setelah itu kami langsung diarahkan bu sekdes untuk mencari rumah tempat tinggal kami saat mengabdikan diri ke masyarakat nanti. Akhirnya setelah melihat dua rumah kami tertarik untuk menempati rumah terkahir yang kami survey, dan langsung mendiskusikan mengenai biaya untuk menyewa rumah tersebut. Setelah selesai diskusi dan sudah disepakati kami langsung kembali ke rumah bu sekdes untuk berpamitan pulang karna berhubung hari sudah sore dan jarak tempuh ke Kota Bengkulu lumayan jauh. Diperjalanan pulang tidak lupa untuk makan dulu sekalian biar bisa tambah akrab, setelah berbincang bincang kami memutuskan untuk membuat akun instagram kami dan akulah yang ditunjuk untuk membuat akun instagram tersebut, ya karna emang

aku yang terlalu sering membuat video random dan mereka menyebut aku dengan sebutan si paling aesthetic. Kami juga tidak lupa mendiskusikan mengenai biaya makan, dan setelah disepakati kami pun langsung melanjutkan perjalanan untuk pulang. Setelah itu tidak ada lagi pertemuan dan semua yang belum sempat dibahas, kami lanjutkan diskusi di grub whatsapp. Kami sepakat untuk ke lokasi pada hari minggu.

Hari H pun tiba saya dan teman berkumpul di tempat Rini untuk menaikkan barang ke mobil angkutan. Setelah semuanya sudah siap kami langsung menuju lokasi, kami pergi beriringan dengan mobil angkutan dibelakang. Sesampainya disana kami langsung mengarah kerumah yang telah disiapkan untuk kami tempati, kemudian menurunkan barang barang dari mobil dan tidak lupa untuk membersihkan rumah terlebih dahulu. serta menata barang masing masing. Rumah yang akan menjadi rumah kami tepatnya disebelah balai Desa Durian Bubur. Desa Durian Bubur adalah salah satu desa di Kecamatan Talo Kabupaten Seluma, kami akan mengabdikan diri ke masyarakat berbasis masjid selama 35 hari dengan tujuan untuk mengembangkan aktivitas masjid melalui misi yang akan kami jalankan selama mengabdikan disana. Pada sore hari kami diajak oleh pak kades untuk memanen jeruk bersama dikebunnya, kami sangat senang sekali karena pak kadesnya sangat ramah. Singkat cerita haripun menjelang maghrib kami langsung pulang untuk bersihkan badan dan bersiap siap untuk ke rumah Selli salah satu teman saya untuk menghadiri acara doa bersama dalam rangka menyambut bulan ramadhan. Setelah acara doa bersama dari rumah Selli kami bersilahturahmi ke rumah teman teman yang kami lewati saat menuju jalan pulang.

Keesokan harinya, kami membersihkan masjid Al Iman, kegiatan membersihkan masjid yang di bantu oleh warga desa dalam rangka untuk menyambut bulan suci ramadhan. Kegiatan membersihkan masjid ini menjadi langkah awal kami dalam menjalankankegiatan di desa ini. Setelah membersihkan masjid, pada sore hari kami berkeliling desa dan bertemu dengan orang orang penting didesa untuk dimintai izin dan bantuan selama kami akan mengabdikan disana, sekaligus kami memperkenalkan diri secara singkat. Mayoritas masyarakat didesa ini bermata pencaharian sebagai petani dan buruh pabrik. Akan tetapi paling banyak sebagai mendominasi adalah sebagai petani. Masyarakat di desa ini sangat ramah dan baik baik, mereka juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan misi yang akan kami laksanakan.

Hari pertama puasa, disini kami sudah memulai menjalankan kegiatan harian yang akan menjadi rutinitas kami selama bulan ramadhan ini. Terasa berat sekali karena tahun ini harus berpuasa di desa orang bersama teman teman yang sebelumnya asing dan sekarang malah menyatu dalam satu rumah. Rutinitas hari pertama dibulan ramadhan yaitu tadarus bersama setelah shalat taraweh. Keesokan harinya kami menghadiri rapat di masjid Al Iman Desa Durian Bubur, dimana rapat tersebut membahas mengenai masalah perlombaan yang akan diadakan dalam rangka menyambut bulan ramadhan. Pada rapat itu saya dan teman-teman disuruh untuk ikut serta menjadi pengajar sekaligus panitia dalam kegiatan perlombaan nanti. Setelah rapat kami langsung membagi berdasarkan perlombaan yang diminati dan setiap ada 2 orang yang menjadi guru untuk mengajari anak anak. Disini anak anak terlihat sangat antusias dan sangat bersemangat untuk belajar agar menang dalam

perlombaan nanti. Tak terasa magrib pun tiba, saatnya untuk berbuka puasa, tidak lupa juga untuk menjalankan kegiatan harian yaitu tadarus bersama di Masjid Al Iman. Sepulang dari tadarusan kami bertakziah kerumah warrga desa yang sedang mengalami musibah.

Keesokan harinya kami berkunjung ke SD 110 Desa Durian Bubur, disana kami berkenalan sekaligus mengajak anak anak murid untuk ikut serta dalam perlombaan yang akan diadakan nanti. Sorenya dilanjutkan dengan kegiatan mengajar anak anak di masjid. Kami pergi ke Masjid Tais dalam rangka menghadiri acara doa bersama untuk menyambut bulan ramadhan. Sorenya dilanjutkan dengan kegiatan lomba di Masjid disini kami menjadi panitia dan ada juga yang menjadi juri, terlihat peserta lomba sangat bersemangat sekali. Alhamdulillah kegiatan lomba pada hari ini berjalan dengan lancar, karena berhubung banyak jenis lomba yang diadakan maka sebagian perlombaan dilanjutkan pada esok hari. Kami pergi kerumah pak kades untuk masak masak bersama dengan ibu ibu desa serta mempersiapkan untuk melaksanakan buka bersama di Masjid Al Iman. Tak terasa hari menjelang sore tamu tamu buka bersama mulai berdatangan, tamu tamu terdiri dari warga Desa Durian Bubur serta warga desa tetangga. Alhamdulillah banyak sekali warga warga desa yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan buka bersama ini, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan baik.

Keesokan harinya diadakan acara Nuzul Quran di Masjid Al Iman sekaligus pembagian hadiah lomba yang dilaksanakan pada awal bulan ramadhan kemaren. Kami berkunjung ke SMP 27 Seluma, disana kami berkenalan sekaligus meminta izin kepada kepala sekolah untuk bersosialisasi di SMP 2. Diakhiri dengan salam

salaman dan foto bersama akhirnya kami pun pulang. Tidak terasa sudah hampir dipenghujung ramadhan, Kami masak lemang tapai bersama warga desa sekaligus untuk memperingati malam njuh likur. Lemang tapai adalah olahan beras ketan yang disiram dengan manis asamnya tapai ketan, lemang tapai ini merupakan makanan khas Bengkulu. Njuh likur adalah tradisi yang sudah dilakukan secara turun temurun dilakukan masyarakat Bengkulu, khususnya masyarakat Kabupaten Seluma. Tradisi ini dilakukan pada malam ke 27 Ramadhan, malam ini juga diperingati sebagai malam Nuzulul Quran.

Tidak terasa satu bulan sudah dilewati dan tibalah dimalam penghujung ramadhan, kami melakukan takbiran keliling bersama warga Desa Durian Bubur. Malam takbiran ini menjadi malam penutup bulan ramadhan sekaligus menjadi malam terakhir kebersamaan kami dengan warga Desa Durian Bubur. Alhamdulillah semua kegiatan berjalan dengan lancar dan baik. Keeskoan harinya, hari dimana yang paling ditunggu tunggu oleh seluruh umat muslim di Indonesia, ya Hari Raya Idul Fitri. Kami melaksanakan shaat Idul Fitri di Masjid Al Iman Desa Durian Bubur bersama dengan seluruh warga desa. Sepulang shalat idul fitri kami berkeliling ke rumah warga untuk bersalaman sekaligus berpamitan karena hari ini menjadi hari terakhir kami di Desa Durian Bubur sudah waktunya kami pulang dan selesai sudah kami mengabdi di desa ini.

Hari demi hari kami lewati dengan penuh suka cita dan cinta. Apa yang kami lakukan bersama selama satu bulan lebih ini sungguh sangat berkesan. Mengapa? Karena ini merupakan kegiatan pertama kami mengabdi kepada masyarakat di Desa Durian Bubur ini kami

mendapatkan banyak sekali pengalaman dan pelajaran terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat mengakui sangat senang dengan adanya kami didesa mereka, karena kami mengikuti dengan baik agenda yang ada dan sedikit banyak kami telah membantu mereka. Suka dan duka telah kami jalani bersama sama, kami bersyukur karena semua kegiatan terlaksana walaupun masih ada kendala yang menentang kami akan tetapi dengan kekompakan serta persatuan tenaga dan pikiran akhirnya kami dapat melewati semuanya dengan lancar. Terimakasih Desa Durian Bbubur yang telah memberikan kami banyak pengalaman dan pelajaran hidup.

SURGANYA DURIAN BUBUR

Oleh Rini Apriani

Pada hari jumat tiba lah saya dan teman-teman pergi untuk observasi ke desa,kami berangkat dari Bengkulu pada pukul 10:00,kerena tempat desa yang kami tujuh cukup jauh .Kami menempuh perjalanan selama 1 jam setengah dari kota Bengkulu. Akhirnya kami sampai ke tempat tujuan kami, kami bertanya dengan warga di mana rumah kepala desa,dan ternyata rumah nya tidak jauh dari tempat kami bertanya tadi .Tiba di rumah kepala desa ternyata bapak kepala desa tidak ada di rumah nampak dari rumah nya yang sepi di sana ada bapak-bapak yang menunjukan rumah buk sekdes karena rumahnya dekat rumah kepala desa kami di arah ke sana .Disana kami sambut dengan baik,orang nya juga ramah. Masalah rumah kami ada 2 pilihan, pertama rumah warga yang kosong tapi lokasinya agak juram dan satunya lagi di samping rumah nenek Latifa dan datuk Aksah .Kami mulai survai tempat untuk rumah,dan kami memutuskan untuk tempat tinggal di rumah datuk Aksah.Setelah itu kami berpamitan untuk pulang,di jalan kami berhenti untuk makan selesai makan kami melanjutkan perjalan.Hampir Ashar kami berhenti menyempatkan diri sholat di Masjid dan melanjutkan perjalanan,sampai di kosan hampir magrib.Perjalanan terasa jauh karena lumaian jauh dari kota Bengkulu.

Di hari pertama kerena bertepatan akan menyambut bulan suci Ramadhan ,saya dan teman-teman gotong royong mebersihkan masjid untuk menyambut bulan suci rahamdhan , pada malam

esoknya kami melaksanakan sholat tarawih bersama warga desa dan saya dan teman-teman dan dilanjutkan dengan,tadarusan bersama dan sholat subuh berjama'ah di masjid. Jujur ini pengalaman pertama saya sholat tarawih di tempat orang lain,bertatap muka dengan ibu-ibu,bapak-bapak dan anak-anak masih terasa kaku, tapi lama kelamaan terasa menyenangkan,anak-anak remaja dewasa,Desa durian bubuk sangatlah ramah tamah.jika kami pergi bertetanya dan bertemu di jalan, mereka tak segan menyapa dan mengucapkan salam. Tak begitu speial memang, tapi rasanya membahagiakan kita merasa begitu di terima di Desa Durian bubuk ini. Dan pada jum'at siang saya dan teman-teman membantu kegiatan mempersiapkan lomba untuk pesanteren kilat di masjid Al-Iman.

Minggu kedua pembukaan lomba di masjid al-Iman sekaligus menjadi panitia lomba ,dimana anak-anak sangat antusias dengan adanya perlombaan ini.nampak dari mereka sangat bersemangat mengikuti lomba tersebut yang di mana banyak sekali lomba yang di adakan seperti lomba Adzan,ceramah,tilawah,dan hafalan surat pendek.Dan tidak cuma hari itu saja perlombaanya berlangsung sampai 4 hari. Dan tak lupa saya dan teman-teman selalu melakukan sholat tarawih bersama warga di desa dan di lanjutan dengan tadarusan bersama pemuda-pemudi desa durian bubuk,di mana itu adalah salah satu kegiatan rutin kami selama bulan ramdhan.Dan minggu ke dua ini kami melakukan kunjungan ke SD Negeri 110 seluma,untuk bersilaturahmi,di mana kami di sambut dengan baik dan anak-anaknya sangat senang sekali kami kunjungi.

Minggu ke tiga, banyak sekali kegiatan yang kami lakukan mulai dari membantu ibu-ibu pelaksanaan posyanduh belita di sana

kami membantu membagikan makanan untuk anak-anak, kami senang sekali bisa membantu mereka selain itu kami merasa dekat aja dengan ibu-ibu di sana, karena mereka sudah kami anggap seperti orang tua kami sendiri .Dan minggu ini kami membantu masak di rumah kepala desa untuk perisapan buka bersama dengan warga desa Durian bubur di masjid al-iman,Pukul sudah menunjukkan jam 17:30 wib ,di mana bapak-bapak,ibu-ibu dan anak-anak sudah mulai berdatangan di masjid untuk buka bersama.Rasanya sangat senang bisa berbuka bersama-sama mereka,kenangan ini saya tidak akan pernah lupakan saya senang bisa mejadi bagian dari mereka desa durian bubur di sini warganya sangat ramah dan baik terima kasih sudah menerima kami dengan baik di desa ini.

Pada malamnya kami sholat tarawih kami dan warga desa ,selesai sholat tarawih di lanjutkan dengan acara nuzul Qur-an,kami mendegar ceramah dari ustadz.Dan Kami juga kunjungan ke SMP N 27 Selama untuk bersilaturahmi dan sosialisasi ,di sana kami di sambut dengan baik dan anak-anaknya juga ramah di sana kami mengajak anak-anak untuk berfoto bersama mereka untuk bisa di jadikan kenang-kenangan.

Minggu ke lima, kami membatu ibu-ibu dan bapak-bapak masak lemang untuk mempersiapkan malam nuju liqur ,tradisi malam nujuh likur adalah sebuah bentuk ungkapan syukur masyarakat melayu lemang yang telah menjadi tradisi turun temurun dimana malam nuju likur ini biasa diperingati pada malam ke 27 bulan ramadhan.Tradisi Masyarakat islam dalam meramaiakan bulan bulan Ramadhan dengan cara menyalahkan damar malam tepatnya di malam nujuh likur. Minggu kelima betepatan dengan hari Raya Idul Fitri kami sholat berjamaah dengan warga desa durian

bubur,bersilaturahmi saling bermaaf-maafan mengujugi rumah-rumah warga

Singkat cerita minggu ke enam,saya dan teman-teman akan meninggalkan desa Durian Bubur ini karena waktu yang di tetapkan sudah mulai habis,sedih rasanya meninggalkan Desa Durian Bubur yang sudah seperti rumah sendiri bagi kami.Suasana pagi,siang,sore dan malam disanalah akan menjadi sesuatu yang sangat kami banggakan dan rindukan.

Dan terima kasih banyak kepada teman-teman yang telah bersama-sama selama 35 hari kita lalui,manis dan pahit kita rasakan bersama, kalian sudah menjadi bagian keluarga kami, 35 hari tak terasa kita lalui bersama dan pada akhirnya kitapun berpisah,jangan lupakan kami yang dulu pernah ,memarahimu, menjailimu demi kebahagiaan bersama itulah canda tawa kita yang mana kita tidak akan bisa bersama dalam satu tempat dan bersama-sama selama 35 hari itu. Dan saya mengucapkan beribu maaf kepada seluruh rekan-rekan apabila terdapat kesalahan baik di sengaja maupun yang tidak sengaja, dilain waktu kita perpisahan itu terjadi pasti hati ini merindukan kalian semua rekan-rekanku

Akhirnya masa kami mengabdikan diri ke masyarakat telah usai.Setelah itu kami packing barang-barang, dan membersihkan tempat yang akan segerah kami tinggalkan. Selesai packing kami pamitan dengan warga ,kepala desa ,serta perangkatnya dan terutama sama nenek dan datuk yang sudah kami anggap seperti nenek sendiri dan terima kasih sudah menjaga kami,suasana pamitan juga membuat terharu air mata air mata tidak bisa dibendung lagi ,sedih itu pasti karena semua yang ada di desa Durian Bubur sudah kami anggap keluarga sendiri. Tiba saanya kami kembali .Karena

pada hakikatnya disetiap pertemuan pasti ada perpisahan. See you next time Desa Durian Bubur .

“PENGALAMAN MEMBUATMU TUMBUH”

Oleh Sindya Suganda

Cerita dimulai, pada hari Minggu kami ke lokasi kami mengabdikan sambil beriringan dengan mobil barang kami. Dengan semangat 45 kami menuju lokasi walaupun kami merasa hari ini merupakan hari terberat karena besok perjalanan 35 hari kami akan dimulai yang artinya puasa dan lebaran tahun ini kami berada di lokasi kami mengabdikan.

Sesampainya di lokasi, kami memulai kegiatan dengan melakukan kebersihan rumah bersama. Sebelumnya aku mau kenalin dulu nih teman-teman baru aku, saya dan teman-teman berjumlah 10 orang yang diketuai oleh Jumadi Apriansyah sipaling cuek, dengan wakil ketua Riski Edo Saputra sipaling konyol, Sekretaris Selly Subaria Andefi sipaling misterius, dan Bendahara Mutiara Septyana sipaling moody-an, beserta rekan-rekan lainnya ada Rini Apriani sipaling lawak, Elsa April Yanti sipaling pembersih, Melani Nasya Putri sipaling agamis, Septi Dahliana sipaling ribet dan Muhammad Nuriqbal sipaling bawel. Ya begitulah sifat-sifat yang mungkin sudah melekat pada pribadi masing-masing yang aku lihat selama aku tinggal serumah sama orang-orang ini. Seru sih walaupun kadang ada aja yang buat kesal akunya tapi, yaa... cukup ngangeninlah. hehe

Sebelumnya pada hari Selasa, kami sudah melakukan survei ke lokasi di Desa Durian Bubur, Kec. Talo, Kab. Seluma, kami

berangkat pada pukul 09.00 WIB, dengan menempuh waktu sekitar 2 jam perjalanan dengan menggunakan motor, akhirnya pada pukul 11.00 WIB kami sampai di lokasi dan bertemu dengan Sekretaris Desa. Setelah teman saya menjelaskan tujuan kami dan kami pun bersama Sekretaris Desa langsung mencari rumah untuk menjadi rumah atau tempat tinggal kami selama mengabdikan di desa ini. Alhamdulillah tak butuh waktu lama untuk kami mendapatkan sebuah rumah yang dihuni oleh datuk Aksah dan nenek Latifah.

Situasi sore harinya kami diajak oleh pak kades ke kebun jeruk miliknya untuk berkunjung dan memanen jeruk. Setelah lama melihat-lihat dan sambil menikmati jeruk yang manis semanis aku hehe canda hingga hari pun sore dan kami memutuskan untuk pulang tapi tenang, dengan perasaan yang senang kami pulang dengan membawa jeruk yang diberikan oleh pak kades, terimakasih pak kades hehe. Malam harinya kami diundang makan malam kerumah salah satu teman kami yang bernama selly untuk acara doa bersama menyambut bulan puasa.

Agenda rutin yang setiap malam saya dan teman lakukan adalah sholat tarawih berjamaah dilanjutkan dengan tadarusan bersama, *jujurly* aku sangat menikmati ramadhan tahun ini, karena apa? karena ramadhan tahun ini aku secara pribadi merasakan kekhusyukan dalam menjalankan ibadah dibulan yang penuh berkah ini masyaAllah sekali bukan pengalaman. Doain ya teman-teman semoga aku tetap istiqomah setelah megebadikan di masyarakat ini insyaAllah.

Beberapa haripun berlalu sudah banyak kegiatan yang mulai dari tadarusan sesudah tarawih, mengajar ngaji, kunjungan ke sekolah-sekolah, kebersihan masjid tiap hari jum'at, melaksanakan lomba pesantren kilat, dan melaksanakan buka bersama. Aku cerita dikit ya dikit kok ga banyak janji deh, selama melaksanakan kegiatan itu aku pribadi banyak menemukan hal-hal baru yang menurutku cukup menyenangkan. Karena apa? Disitu aku pertama kalinya dalam hidup merasa menjadi orang yang sangat bermanfaat bagi banyak orang. Kenapa bisa begitu? Karena aku lihat dari Pandangan warga desa melihat kami itu "serba tau serba bisa", jadi dengan *mindset* orang-orang desa seperti itu membuat kami termotivasi untuk selalu bisa diandalkan dalam segala hal. Ga ada tuh kata ga bisa, ga mau atau apapun semacamnya. Contoh kecil pada saat perlombaan pesantren kilat waktu itu, saya dan teman-teman ditugaskan menjadi panitia dalam acara tersebut ada yang menjadi juri, menjadi MC, Menjadi pembaca ayat suci Al-Qur'an, menjadi dokumentasi, menjadi seksi konsumsi, dll. Disitu suatu kebanggaan tersendiri buatku diberi suatu tanggung jawab yang penuh untuk meng-*handle* acara lomba itu dari awal hingga akhir pembagian juara, jujur ga bohong aku merasa *happy* banget karena aku bisa memegang tanggung jawab besar itu hingga acara selesai. Aku merasa oh ternyata aku mampu loh megang tanggung jawab sebesar itu, oh ternyata diriku bisa loh bermanfaat bagi banyak orang. Dari situ aku jadi sadar, memberikan kebahagiaan kepada banyak orang itu adalah kebahagiaan.

Kita lanjut ya manteman, semoga kalian masih betah ya dengarin keluh kesahku selama aku mengabdikan di desa ini, oke lanjut ini cerita yang membuat aku bangga dengan diri aku sendiri, jujur aku

itu tipe yang mudah banget *insecure*, ga PD-an berbicara di depan umum apalagi di depan masyarakat yang notabennya ibu-ibu, waduh disitu perasaan ku campur aduk banget, dalam pikiranku bisa ga ya aku nyampein materi ini dengan lancar? bisa ga ya tersalurkan dengan baik informasi yang akan aku berikan kepada ibu-ibu nantinya?, sumpah aku grogi parah sih heheh. Kalo berbicara di depan anak murid SD ya bisa lah ya jujur aku berani, lah ini, berbicara depan ibu-ibu bro... perasaan takut campur aduk deh pokoknya. *By the way* pasti kalian bertanya-tanyakan? emangnya ada apa sih sampe bisa berbicara di depan ibu-ibu yang buat grogi gitu? Jadi gini *guys* yah, aku tuh ada tugas salah satu mata kuliahku yang memaksa aku harus mensosialisasikan suatu materi kepada ibu-ibu mengenai anak berkebutuhan khusus (ABK).

Sehari sebelumnya aku sudah mengundang ibu-ibu desa untuk datang ke sosialisasinya aku, jujur aku ga *expect* kalo yang datang itu banyak banget, aku mikirnya yahh ga mungkin banyak sih ibu-ibu yang dateng palingan cuman 4-7 oranganlah ya, karna aku sengaja memilih hari sosialisasinya itu hari kerja, untuk apa? Untuk biar ibu-ibu banyak ga dateng karena ya pastinya banyak alasan kerja hehe dan ternyata pikiran aku salah, ternyata ibu-ibu yang datang sampe memenuhi balai desa dong, didalam hati ya Allah *help me!* disitu aku ngerasa gugup banget sampe mau pingsan kali ya sangking aku grogi nya hehe lebay deh.

Akhirnya aku maksain diri aku dan berbicara dalam hati “yakin aku pasti bisa”, dan alhasil MasyaAllah banget sama ibu-ibu, mereka sangat senang dengan materi sosialisasi yang aku paparkan selama

kurang lebih 30 menitan. Pada saat aku ngejelasin materi, aku melihat mata ibu-ibu fokus kearahku dan mendengarkan dengan baik tiap-tiap kata yang keluar dari mulutku. Disitu sih aku merasa, sindy kamu bisa loh dihargaiin sama banyak orang, kamu bisa melukiskan tawa banyak orang, Hehhh dalam hati bilang ya Allah ternyata aku bisa, aku bisa jadi narasumber yang baik didepan ibu-ibu, sumpah keren sih aku sampe mau nangis gitu melihat antusiasnya ibu-ibu yang *welcome* banget dan fokus dengarin aku menyampaikan materi, dan aku ga henti-hentinya ngomong dalam hati kayak gini, “*seriously* sindy kamu keren bangett sih bisa kayak gitu”, bodo amatlah mau dibilang lebay, alay apapun itu intinya aku bangga banget dengan diriku kali ini, yang awalnya tadi aku insecure, takut, grogi sampe akhirnya aku bisa menyelesaikan sosialisasi ini dengan baik dan sangat lancar. Huhu terharuu...

Hari itu penuh haru tangisanpun menyertai perpisahan kami, bagaimana tidak? selama 35 hari kami di desa Durian Bubur sudah banyak kenangan yang terlukis, mau itu indah atau pun tidak, kenangan akan tetap menjadi kenangan yang nantinya akan menjadi sebuah kerinduan. Terimakasih untuk orang-orang yang menemaniku dalam proses mengabdikan diri ke masyarakat selama 35 hari, kebersamaan selama ini sangatlah hebat. Cerita ini bakalan menjadi salah satu bukti konkrit dalam perjalanan hidupku yang paling berkesan dan takkan terlupakan, karena cerita ini tidak akan ada season 2 nya huhu sedih. Selamat tinggal Durian Bubur dengan sejuta kenangannya. Aku bakal merindukannya:(

Nanti Kita Cerita Tentang Hari-Hari Di Desa Durian Bubur

Oleh :Melani Nasya Putri

Selama masamenabdikan diri ke masyarakat, kami ditempatkan di sebuah Desa Di kecamatan Talo, yaitu di Desa Durian Bubur. Kegiatan ini diperkirakan berlangsung selama kurang lebih 35 hari. Kami berangkat dari Bengkulu menuju lokasi jam 8 dan kami tiba di lokasi sekitar jam 10, sebelumnya kami telah melakukan survey pada tempat penempatan kami dan sudah mendapat izin dari kepala desa dan kami sudah menyewa tempat yang akan kami tinggali selama masamengabdi ke masyarakat. Tempat yang kami tempati kali ini ialah rumah yang ditempati oleh sepasang lansia dimana kami akan mengisi rumah sebagian rumah yang kosong.

Kedatangan kami disambut dengan baik oleh warga sekitar, saat pertama kali tiba di lokasi, saya merasa sedikit canggung dan tidak terbiasa dengan lingkungan baru dimana saya ditempatkan di lokasi yang belum saya ketahui sebelumnya dan bersama dengan teman yang belum saya kenal sebelumnya. Pada awalnya saya merasa khawatir karena kurang bisa dalam bersosialisasi, tapi alhamdulillah teman-teman saya baik dan menerima saya dengan baik dan mulai bisa mengeanal satu sama lain.

Kami mengabdikan diri ke masyarakat seluruh kegiatannya dilakukan di masjid dan pas di bulan suci ramadhan. Yang merupakan kesempatan kami untuk meramaikan masjid dan bekerja sama dengan warga dan anak-anak desa. Bersamatemn-teman, kami berencana membuat banyak kegitan di masjid seperti

mengadakan perlombaan untuk anak-anak, mengadakan buka bersama masyarakat dan banyak kegiatan lain yang berlangsung di masjid.

Untuk menyambut bulan Ramadhan kami melakukan kegiatan membersihkan masjid bersama-sama, menyapu, mengepel, membersihkan sajadah, menyusun al-quran, dan banyak lagi kami membagi tugas masing-masing sehingga kegiatan berlangsung cepat selesai dan masjid pun siap dipakai untuk melakukan ibadah terutama shalat tarawih yang akan diadakan nanti malam. Karena besok sudah mulai ibadah puasa kami pergi berbelanja untuk persiapan sahur besok, kami mempersiapkan sahur bersama-sama dan makan sahur bersama, walaupun puasa kali ini jauh dari keluarga tapi puasa kali ini juga berkesan bersama keluarga yang baru.

Setelah itu kami mulai menjalankan kegiatan kami, setiap paginya kami melakukan shalat subuh berjamaah dan dilanjutkan kami para perempuan mengikuti kegiatan bersama para ibu-ibu desa. Selesai dari masjid kami melakukan olahraga pagi maraton sampai ke desa sebelah. Lalu pada siang harinya kami mengajar ngaji anak-anak di masjid sampai sore, setibanya kami di rumah kami menyiapkan makan untuk berbuka puasa, kadang kala kami saling berbagi makanan dengan datuk, nenek tuan rumah dan nenek di depan.

Setiap paginya kami bersenda gurau bersama dan juga kami melihat datuk dan nenek main catur bersama di depan rumah, kadang juga kami mendengar cerita datuk tentang kehidupannya dulu

yang berjuang menjadi seorang guru, bahkan kami juga ikut melawan nenek main catur dan kami selalu kalah. Setiap malamnya kami juga menerima tamu remaja desa yang berkunjung ke rumah.

Kegiatan yang kami lakukan selanjutnya ialah setelah tarawih kami tadarusan bersama dan ada beberapa warga desa yang ikut juga, kegiatan ini kami lakukan hampir setiap malam setelah shalat tarawih. Sebelumnya kami telah merencanakan beberapa kegiatan diantaranya mengunjungi sekolah-sekolah, sekolah yang pertama kami kunjungii adalah SD negeri 101 seluma dimana lokasi masi di desa tempat kami, disana kami disambut dengan baik dan kebetulan kepala sekolahnya guru ngaji tempat kami membatu ngaji di desa, kami berkenalan dengan guru-guru dan anak-anak sekolah. Sekolah selanjutnya yang kami kunjungi adalah SMPnya disana kami juga diterima dengan baik, kami juga berkenalan dengan guru-guru dan siswa sekolah.

Memasuki pertengahan bulan Ramadhan kami melaksanakan kegiatan yang lainnya yaitu mengadakan perlombaan pesantren kilat ramadhan, perlombaannya yang diikuti dibagi menjadi dua tingkatan yaitu SD dan SMP. Perlombaan yang diadakan diantaranya lomba azan, tilawah, hapalan, serta ceramah. Perlombaan kali ini disambut antusias oleh anak-anak dimana banyaknya anak yang mengikuti kegiatan perlombaan tersebut. Berjalannya kegiatan dibantu dengan guru ngaji dan perngurus masjid, serta dari kami sebagai juri. Kegiatan perlombaan rampung dengan baik dan selesai dengan baik dengan pemenang disetiap cabang perlombaan.

Kami juga mengadakan kegiatan buka bersama para masyarakat, kami menyiapkan hidangan buka bersama dibantu warga desa di rumah pak kades, selama proses berlangsung kami membagi tugas masing-masing dimana itu membuat kami lebih dekat dengan para masyarakat desa. Disela-sela kami memasak sambil bersenda gurau bersama para masyarakat, saling bertukar cerita dan bersenang-senang. Buka bersama dilaksanakan di masjid diikuti oleh masyarakat desa berlangsung dengan baik dan tersalurkan dengan baik.

Sebelum bulan ramadhan berakhir kami mengadakan makan bersama yang dilaksanakan setelah shalat tarawih, kegiatan ini kami laksanakan sebagai tanda terima kasih kami telah diterima baik oleh masyarakat desa. Hidangan yang kami sajikan kali ini adalah lontong serta juga bertepatan dengan malam tujuh likor biasanya menghidangkan tape dan lemang yang telah kami siapkan bersama sebelumnya. Acara makan berlangsung secara khidmat dan berjalan baik sampai dengan selesai.

Selama kami mengabdikan diri ke Masyarakat, saya telah mengalami berbagai pengalaman yang berharga dan membawa dampak positif bagi diri saya sendiri dan masyarakat setempat. Selama 35 hari, saya tinggal dan bekerja di sebuah desa yang belum saya ketahui sebelumnya bersama dengan orang yang saya belum kenal juga sebelumnya. Dalam karangan ini, saya berterimah kasih untuk berbagi pengalaman dan kesan selama mengabdikan ke Masyarakat yang telah memberikan pengaruh yang kuat dalam

perkembangan pribadi dan pemahaman saya tentang kehidupan masyarakat yang berbeda-beda di setiap daerahnya.

Salah satu kesan yang paling menonjol selama kami mengabdikan ke Masyarakat adalah rasa kebersamaan dan kerjasama yang saya alami dengan masyarakat setempat. Meskipun kami berasal dari latar belakang yang berbeda, mereka menyambut kami dengan tangan terbuka dan berbagi pengalaman hidup mereka dengan penuh kebaikannya. Saya belajar banyak tentang nilai-nilai kekeluargaan, gotong royong, dan rasa saling peduli antarwarga yang masih terjaga di desa tersebut. Hal ini menginspirasi saya untuk lebih menghargai dan menjaga hubungan sosial di sekitar saya.

Kenangan Yang Terus Diingat

Oleh : Elsa April Yanti

Tepatnya di Desa Durian Bubur, saya berkesempatan mengabdikan diri ke masyarakat. Saya dipertemukan dengan teman-teman hebat yang berkontribusi besar dalam bekerjasama dalam mengabdikan ke masyarakat selama 35 hari. Ditambah pula, tidak satu pun ada yang saya kenal dengan mereka, baik melalui sebagai teman di organisasi apalagi teman.

pertama, kami ke Kantor Kepala Desa, untuk memperkenalkan diri kepada Bapak kades”, seperangkat kades di desa durian bubur dan masyarakat setempat. Kami menyampaikan akan mengabdikan diri di desa ini selama 35 hari ke depan. Kami pun disambut dengan baik dan ramah, termasuk masyarakat yang di berada di desa durian bubur, membuat kami berpikir bahwa nantinya akan lebih mudah melaksanakan kegiatan di desa durian bubur.

Kepala Desa mengatakan kepada kami untuk membawa santai saja, *“kalau saya santai saja, desa kami ini aman,”* ujarnya dengan penuh canda.

Awal pertama survei, kami diperkenalkan dengan ibu sekretaris desa yang sangat ramah, dia membantu kami mencarikan tempat tinggal awalnya rumah pertama sangat menyheramkan dan susah mengambil air sampai di rumah kedua ternyata rumah nenek dan datuk yang sangat nyaman dan baik hati dengan menerima kami tinggal di rumahnya yang besar tersebut.

Kami berjumlah 10 orang, tiga laki-laki dan tujuh perempuan. Setelah tempat tinggal ditentukan, ternyata berada di Desa Durian

Bubur Kec.Talo Kecil bersebelahan dengan balai desa. Saya sendiri menilai, rumah yang kami itu sangat nyaman dan aman mungkin suatu rejeki yang patut disyukuri. Salah satu yang harus didekati tentu adalah tetangga dan masyarakat desa. Ketika kami mampu berkolaborasi dengan masyarakat, maka tentu akan lebih mudah menyelesaikan kegiatan kami disini.

Saat itu musim kemarau ditambah lagi iklim di Bengkulu yang panas membuat perjalanan puasa kami menjadi lebih berat dari tahun sebelumnya. Menebus teriknya matahari di siang hari dengan berjalan kaki untuk mempersiapkan dan menjalankan kegiatan sesuai rencana di setiap harinya. Terkadang harus mengitari perkampungan untuk mendata penduduk, melakukan sosialisasi pada masyarakat, mengunjungi murid di sekolah, dll.

Semua peluh terbayar saat Maghrib tiba, bergegas kami pulang, berkumpul dan berbuka puasa bersama. Ditemani canda tawa dan berbagi pengalaman di lapangan. Kami dengan latar belakang serta karakter yang berbeda bisa bersatu dalam satu meja. Aku sangat menyukai kebersamaan ini serta solidaritas antara kami dimana tuan rumah nenek dan kakek sangat menghargai kami yang sedang melaksanakan buka puasa.

Sekarang sudah satu bulan berlalu dan dari mereka aku menemukan satu makna penting puasa, yaitu menahan diri dari nafsu seperti makan dan emosi negatif.

Banyak kenangan yang dapat kami rasakan selama mengabdikan ke masyarakat di desa durian bubur, selain untuk dapat melatih diri agar dapat berbaur dengan masyarakat setempat, juga menjadi tantangan baru dalam melihat setiap persoalan yang terjadi, sejatinya

itulah substansi mengabdikan ke masyarakat. Tentunya rasa persaudaraan bersama dengan teman-teman yang berjalan selama lebih dari satu bulan itu akan terenggut. Di samping itu pula, hubungan emosional kepada seluruh masyarakat desa Durian Bubur terkhusus para masyarakat membuat kami sudah mengaggap sebagai saudara.

Tak banyak yang dapat saya ceritakan, yang terpenting tentu kami tidak akan melupakan apa yang telah dilakukan selama di Desa Durian Bubur Kec. Talo Kecil, mengenal warga masyarakat, dan terlebih dapat mengenal para tokoh pemuda yang juga banyak berpartisipasi serta mendukung setiap yang kami lakukan selam kami mengabdikan di Desa ini.

“ABDI KAMI DI DESA DURIAN BUBUR”

Oleh Septi Dahliana

Perjuangan dimulai kami mengabdikan diri di desa Durian Bubur di kecamatan talo, hari ini kami memutuskan untuk berangkat ke desa durian bubur yang telah di tetapkan sebagai desa yang akan kami tempati . berhubung desanya cukup jauh dari kota tempat kami tinggal jadi kami memutuskan untuk berangkat sehari sebelum penyerahan,kami berjumlah 10 orang ada 3 laki-laki dan 7 perempuan,pagi ini kami memutuskan untuk berkumpul di tempat salah satu teman kami yaitu rini dan semua dating tepat waktu dalam waktu yang ditentukan,setelah packing semua barang kami kedalam mobil yang kami sewa kami berdoa bersama sebelum memulai perjalanan .

Setelah menempuh lebih kurang 2 jam perjalanan Alhamdulillah kami sampai didesa tetap Durian Bubur, disana kami langsung disambut oleh kepala desa dan ada juga beberapa warga lainnya, tempat tinggal kami di rumah yang isinya ada nenek dan kakek atau bisa disebut rumah yang akan kami tinggali yang akan menjadi rumah bagi kami adalah rumah kakek aksa, setelah istirahat beberapa menit kami memutuskan untuk membersihkan rumah yang akan kami tinggali karena keadaan rumah yang sudah lama tidak digunakan jadi keadaanya terbengkalai dan penuh dengan debu,kami semua segera bergegas mengambil tugas kami masing-masing ada yang menyapu ada yang mengepel dan tugas para lelakinya yaitu memasang lampu dan juga air,alhamdulillah setelah beberapa jam kami membersihkan rumah akhirnya kelar juga walaupun belum

terlalu bersih tapi sudah bisa digunakan untuk kami istirahat malam ini, kemudian kami antri untuk mandi setelah itu kami siap-siap untuk mencari makan keluar karena rasanya terlalu lelah jika harus memasak rasa lelah karena perjalanan yang jauh belum hilang, kami menemukan salah satu rumah makan yang letaknya tidak terlalu jauh dari tempat tinggal kami jadi kami memutuskan untuk makan disana dan mulai menanyakan harga dan menu-menu yang ada ternyata makanan disini cukup mahal harganya jika di bandingkan dengan kami yang terbiasa makan ayam geprek dengan harga 10 ribu di kota Bengkulu rasa lapar pun hilang seketika matapun mulai mengantuk kami tidak lama duduk disana .

kami kembali ke rumah dan azan isya pun tiba setelah melakukan ibadah dan kewajiban kami pun memutuskan untuk istirahat karena keesokan harinya kami harus bangun kami dan datang tepat waktu di lapangan atau dibalai desa durian bubuk karena disana akan ada acara. pagipun tiba semua teman-teman sudah siap untuk berangkat ke desa tais ,alhamdulillah acara berjalan dengan lancar, dan ada banyak arahan arahan sedikit. tak terasa waktupun berlalu kami pun berpisah dan kembali ke rumah kami masing-masing dan tidak pernah lupa mengerjakan kewajiban kita sebagai umat muslim yaitu sholat lima waktu .

Tak lama kemudian teman saya mengumumkan bahwa malam ini kita berkumpul untuk membahas mengenai buku-buku apa saja yang harus kami siapkan ,akhirnya selesai kami bubar dan kembali beristirahat,oh iya kami disini yang perempuan tidur di kamar yg hanya 1 kamar terhubung di rumah kami ada 1 kamar, kami sama-sama belum saling terbuka dan masih malu-malu,disini saya bertemu dengan 9 orang yang baru saya temui untuk pertama kalinya tapi

seiringnya waktu semoga kita semua bisa akrab dan saling terbuka juga bisa saling tolong menolong dalam hal apapun itu. keesokan harinya kami berkumpul dengan warga berbaur dan berkenalan dan disini anak-anak nya sangat ramai dan ramah sangat senang rasanya disambut dengan baik dan hangat didesa ini.

Hari pertama puasa dan kami melaksanakn sahur bersama untuk pertama kalinya kesan yang begitu mengharukan rasanya sedih karena biasanya sahur berama dengan keluarga setelah sahur kami berangkat kemasjid untuk melaksanakan sholat subuh berjamaah dengan warga desa durian bubur, siang harinya kami membuat struktur dan juga buku tamu. kami mengabdikan ke masyarakat yang dimana kegiatan kami yaitu terfokus kepada kegiatan masjid atau ibadah, alhamdulillah banyak warga yang datang dan antusias dengan kehadiran kami dan melakukan foto bersama untuk kenang-kenangan bersama di hari pertama kami langsung memperkenalkan diri kepada warga, setelah itu kami tidak langsung pulang ke rumah melainkan kami berbincang dan banyak bertanya kepada warga mengenai desa dan sekitarnya.

Karena waktu sudah cukup larut malam kamipun berpamitan pulang ke rumah untuk beristirahat Alhamdulillah tak terasa sudah bebrapa hari didesa ini. Keesokan harinya kami sudah memulai melaksanakn kegiatan kami dan salah satunya yaitu acara lomba nuzulul quran ada banyak yang harus kami persiapkan yang pertama yaitu mental dan kesehatan kami setiap malam kami sering melakukan rapat mengenai rencana atau rondan kegiatan apa yang akan kami lakukan semuanya kami catat di kalender kerja ,tiba waktunya sekarang kami harus mempersiapkan untuk perlombaan nuzulul quran kami keliling desa untuk silaturahmi dan sekalian

membagikan brosur lomba kepada warga desa kami mengadakan lomba yang berbasis islami yaitu tahfiz, ceramah, adzan, surat pendek, baca alquran dan lainnya .

Alhamdulillah sehari setelah kami mneyebarkan info dan brosur lomba sudah ada beberapa anak yang mendaftarkan diri untuk mengikuti lomba dan keesokan harinya semakin banyak anak yang mendaftarkan diri sampai, pendaftaranpun ditutup karena besok lomba akan di laksanakan keesokan harinya kami membagikan nomor peserta dan menjelaskan struktur lomba atau alur lombanya bagaimana .hari pertama lombapun tiba dimana pada hari ini adalah lomba adzan dan berjalan dengan lancar dan begitupun dengar hari-hari selanjutnya semua lomba berjalan dengan lancar.

Adapaun masukan dan ajakn dari bapak kepala desa untuk membuat acara melewang ,melewang adalah suatu tradisi didesa muara tetap meleman adalah memasak lewang menggunakan cara tardiosional lewang adalah jenis makanan yang terbuat dari beras ketas dan santai yang dimasak menggunakan bambu,setelah beras ketan dibersihkan kemudian dimasukkan kedalam bambu yang kecil dan wargapun menyiapkan api yang sangat besar agar menghasilkan bara api yang banyak untuk membakar lewang.sebelumnya kami sudah menyiapkan bahan-bahan untuk lewang seperti mengambil daun ke kebun warga dan mengambil bambu juga .yang laki-laki memotong bambu dan membersihkannya kami dengan ibu-ibu didesa menyiapkan atau memasak tapai,tapai digunakan untuk campuran pada saat memakan lewang nanti.

Tapai terbuat dari ketan merah yang dimasak kemudian diberi ghagi kalau bahasa kaurnya kemudian di bungkus dengan daun dan dipermentasikan selama dua hari hingga tapai mengeluarkan aroma

yang khas dan air juga rasa manis,pada saat pelaksanaan masak bersama dengan warga saya sangat merasakan kekeluargaan dan kebahagiaan antusias warga dan bujang gadis didesa ini sangat luar biasa oh iya tidak hanya ibuk-ibuk dan bapak-bapak saja yang membantu tetapi para remaja didesa juga sangat antusias memabantu kami.keesokan harinya adalah waktunya untuk membakar lemang kami memasaknya dari pagi karena proses memasak lemang membutuhkan waktu yang cukup panjang akhirnya setelah melalui berbagai macam proses lemang pun masak.

Tibalah malam puncak yaitu malam nuzulul quran kamipun mengundang salah satu ustad untuk mengisi ceramah pada mala mini setelah acara inti dilaksanakan tibalah di acara yang kami tunggu-tunggu yaitu makan lemang bersama,ternyata lemang makanan khas daerah kaur sangat nikmat apa lagi dimakan bersamaan dengan tapai yang manis,setelah kami mencicipi lemang kamipun saya dan teman perempuan mempersembahkan hiburan yaitu Rabannah ,rasanya kok deg-degkan ya saat tampil wahh ternyata warga sangat menikmati penampilan kami bahkan ada salah seorang warga yang terharu melihat penampilan kami.

Alhamdulillah acara yang kami buat berjalan dengan lancar rasanya kami sangat legah tidak sia-sia perjuangan dan persiapan kami sebelumnya.tiba-tiba udah siang aja ni setelah melalui beberapa kegiatan lainnya,ohiya kami tidak pernah meninggalkan sholat berjamaah di masjid ya bersama warga desa. Dan setiap harinya sebelum berbuka kami rutin masak gulai untuk lauk kami berbuka, biasanya kami masak untuk sahur setelah kami selesai tarawih dan kegiatan lainnya.

Keesokan harinya pak kades basa basi ke kami untuk memanen jeruknya dikebun. Dan kami bergegas untuk siap siap memanen jeruk yg banyak masak di kebun pak kades, pas diperjalanan kami melihat jalan yang sangat curam dan tebingan yang tinggi tinggi tapi itu semua kami lalui bersama sama mengingat cerita pak kades yang jeruk nya banyak masak, senang rasanya bisa beramai ramai ke sana melihat di pinggir jalan menuju kebun pak kades ada sungai yang air nya sangat jernih, ingin rasanya mandi di sungai tapi mengingat kami puasa kami memutuskan tidak mandi sungai, dan sampaila kami di tempat tujuan. Melihat jeruk yang banyak masak ingin rasanya saya mencicipi jeruk yang tergantung gantung di pohon. Setelah panen kami bergegas pulang untuk menyiapkan buka puasa.

Tak terasa waktu 30 hari terasa begitu singkat kami tinggal menghitung hari saja di desa ini tidak lama lagi kami akan pulang kedesa kami masing-masing dan kegiatan ini akan segerah berakhir , dan besok adalah hari raya idul fitri pada malam ini kami mengadakan acra takbir keliling bersama pemuda pemudi didesa muara tetap,kami takbir keliling dengan obor yang sudah kami siapkan di siang hari tadi ,setiap orang memegang satu obor kemudian di nyalakan dan kami berjalan kaki mengiringi mobil dengan speker yang besar dan terus berkumandang "*allahuakbar allahuakbar allahuakbar laillahaillahwallahuakbar allahuakbar walilla ilham*" kami pun mengikuti nya secara beramai-ramai,walaupun jalan kaki melewati beberapa desa tapi ngak terasa lelah karena dilakukan sama-sama dan menyenangkan .

Dan tidak pernah ketinggalan ya kalau bulan puasa itu orang-orang banyak yang menghidupkan kembang api,berjalan kaki dengan

memegang obor di tangan sambil memandang langit dan di penuh dengan kembang api yang indah subhannallah sungguh pemandangan yang langka dan indah. Beriring berjalannya waktu tibala saatnya pada tanggal 27 dimana hari itu kami mengadakan acara penarikan bersama perangkat desa dan dosen. begitu banyak cerita dan kesan yang tidak bisa saya ungkapkan lewat cerita ini semua tersimpan di hati dan tidak akan pernah saya lupakan terimakasih desa durian bubur terimakasih untuk keluarga disini yang telah menerima kami dengan baik.

MEMUPUK ASA DAN RASA

Oleh SELLY SUBARIA ANDEFI

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh .

Baiklah, disini saya ingin sedikit bercerita seputar tentang kegiatan kami mengabdikan ke masyarakat saya kemarin yang terletak di desa yang bernama Desa DURIAN BUBUR kecamatan TALO kabupaten SELUMA. Pada minggu kami berangkat dari Bengkulu pukul 09.00 dan sampainya di desa Durian bubur sekitaran pukul 12.00 wib, sesampainya kami disana langsung mengangkut barang dari mobil ke dalam rumah dan membersihkan rumah tersebut. Dan berhubungan baru kenal satu sama lain masih canggung untuk berbicara tapi seiring berjalan nya waktu kami mulai akrab Dan selesai beberes kami pun istirahat.

Pada keesokan harinya saya dan teman-teman pergi ke kantor Bupati SELUMA untuk acara dan tersebar ke beberapa wilayah Dari selatan sampai utara. Kebetulan saya dapat di wilayah selatan tepatnya di kabupaten seluma. Desa Durian bubur merupakan desa yang terletak di kecamatan TALO kabupaten SELUMA provinsi BENGKULU, Desa Durian bubur merupakan salah satu desa yang ada di kabupaten SELUMA desa Durian bubur itu sendiri dipimpin oleh kepala desa yang baik dan ramah.

Di sana kami tinggal bersama kakek dan nenek yang lumayan sudah tua mereka tinggal hanya berdua karena semua anaknya sudah punya rumah sendiri-sendiri. Kakek dan nenek sangat baik

kami dibalehkannya tinggal dirumahnya selama kegiatan kami berlangsung, masyarakat serta warga sekitarnya juga baik-baik dan ramah.

Pada keesokan harinya pukul 09.00 wib acara dengan kepala desa Desa Durian bubur, selesai dari itu kami pun kembali ke rumah untuk istirahat. Dan sorenya kamipun di ajak ibuk dan Bpk kades Desa Durian bubur untuk memanen jeruk di kebun miliknya, tanpa pikir panjang kamipun pergi ke kebun jeruk bersama ibuk kades di perjalanan kami sedikit kewalahan karena jalan yang lumayan terjang dan melewati perkebunan sawi-sawit dan untung nya juga pada saat itu hari tidak hujan jadi jalanya cuman berdebu saja, sesampainya kami di kebun jeruk kami langsung di sambut dengan pemandangan buah jeruk yang sudah memanggil-manggil untuk di petik tak pikir lama kami langsung di suruh ibuk kades untuk memanen dan mencicipi jeruk tersebut, dan tak terasa satu persatu jeruk kami petik dan abis itu kami istirahat sambil menikmati manisnya jeruk dan canda gurau teman-teman yang lain. Setelah selesai panen jeruk dan berhubungan hari sudah sore kami pamit pulang dan tak lupa membawa jeruk nya. Sesampainya di rumah kami langsung meberikan separoh jeruk yang sudah kami petik tadi untuk nenek dan kakek, sehabis itu kami lanjut mandi dan istirahat.

Hari pun berganti tak terasa kita sudah memasuki bulan suci ramadhan, tahun ini adalah tahun yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, ya bagaimana tidak! Tahun kemaren puasa pertama kita bareng orang tua sementara tahun ini kita jauh dari orang tua kita, tapi itu tidak membuat kami sedih karena disini kami juga

menganggap sebagai keluarga sendiri ya awalnya sih masih canggung tapi akhirnya kami terbiasa satu sama lain.

Keesokan harinya tepatnya di sore hari pertama puasa saya dan teman-teman saya mengunjungi rumah-rumah warga untuk bersilaturahmi sambil ngabuburit pertama di desa Durian bubuk, Satu-satunya persatu rumah warga sudah kami kunjungi dan berhubung hari sudah sore dan sudah mau buka puasa kami pun memutuskan untuk kembali ke rumah dan istirahat sejenak sembari menunggu waktu buka puasa.

Hari demi hari di lalui bersama sama, kegiatan kami pun berjalan satu demi satu, Dan beruntungnya kami di bantu oleh Pemuda pemudi karang taruna desa Durian bubuk yang sangat baik dan bersedia untuk membantu kami. Dan juga di bantu oleh warga bapak2 dan ibu2 desa Durian bubuk.

Banyak kejadian kejadian random yang ada di rumah kami terutama saat masak memasak, untuk para laki-laki yang piket di pastikan harus mengulek cabe, Tetapi ada yang kadang-kadang mau dan kadang-kadang tidak mau karena nanti tangan nya panas. Kami perempuan yang bagian memasak. Berhubung saya belum bercerita apa saja kegiatan kami saat mengabdikan diri ke masyarakat yang kami laksanakan kemarin, di sini saya akan memberi tahu Diantaranya : Kebersihan Masjid menyambut Bulan Suci Ramadhan, Silaturahmi Terhadap Masyarakat sekitar Desa Durian Bubur , Lomba Dalam Memeriahkan Bulan Suci Ramadhan, Tadarusan Ba'da Taraweh, Kunjungan Ke Sekolah- sekolah :(SD N 110 Seluma,SMP N 27 Seluma), Kebersihan Masjid Al – iman Setiap Jum'at, Buka

Bersama Dengan Masyarakat Desa Durian Bubur, Peringatan Nuzulul Quran, Safari Ramadhan dan masih banyak lagi.

Baik lah disini saya akan menceritakan sedikit kegiatan saya selama mengabdikan diri ke masyarakat di Desa Durian Bubur tersebut. Diawali dengan pagi itu sekitaran pukul 09.00 wib kami bersiap-siap untuk memasak di rumah kepala desa Desa Durian Bubur, Berhubung rumah kami dengan rumah kepala desanya agak jauh jadi kami memutuskan untuk memakai motor. Dan sesampainya dirumah kepala desa Desa Durian bubur ternyata sudah banyak ibuk-ibuk yang sudah berdatangan dan membantu semua kegiatan, Dan tak pakai lama saya dan yang lainnya langsung membantu ibuk-ibuk untuk menyiapkan takjil untuk kegiatan buka bersama nanti sore. Di sini saya langsung membantu memotong cincau untuk membuat es campur dan teman yang lainnya ada yang membantu mengumpulkan kelapa untuk membuat es dogan dan ada juga yg menyiapkan takjil lainnya.

Dan tanpa kita sadari ternyata hari sudah menginjak pukul 12.00 wib dan matahari hari itu sangatlah terik, berhubung semuanya hampir selesai ibuk kades pun menyuruh saya dengan kawan-kawan yang lain untuk membersihkan masjid. Dan langsung saja tanpa pikir panjang iqbal, jumadi, Riski, Elsa dan sindy langsung pergi ke masjid untuk membersihkan masjid dan sekalian untuk sholat dzuhur. Dan tak lama kemudian saya dengan mutiara atau biasa saya panggil Muti menyusul ke masjid juga, sesampainya di masjid kami membantu memberikan masjid juga setelah semuanya selesai saya dengan Muti ingin kembali ke rumah dulu untuk mencarger HP nya Muti karena sudah lobet. Sesampainya kami di rumah berhubung kami lagi tidak

puasa dan hari sangat panas kami memutuskan untuk membeli minum ke indomaret depan gang. Sesampainya di indomaret kami langsung membeli minum dan meminumnya di sana karena kalau di bawa ke rumah yang lainnya lagi puasa. Dan kami ber dua pun memutuskan untuk istirahat sebentar di depan indomaret sambil duduk-duduk melihat mobil-mobil lewat.

Sehabis itu kami langsung balik ke rumah untuk mengambil HP nya Muti dan habis itu kami langsung ke rumah pak kades lagi untuk melanjutkan membuat takjil. Sesampainya kami di sana kami disuruh membungkus kue untuk persiapan buka bersama nanti sore di dalam rumah pak kades dan dibantu dengan ibu-ibu yang lainnya juga. Setelah semuanya selesai di bungkus tak terasa hari sudah sore dan semua takjilnya juga sudah siap jadi, kami membantu mengangkutnya ke depan untuk dibawa ke masjid. Setelah semuanya selesai dan takjil sudah dibawa ke masjid kami semuanya balik ke rumah untuk mandi dan bersih-bersih.

Setelah pukul 18.00 wib selesai kami mandi kami langsung pergi ke masjid untuk buka bersama kepala Desa dan masyarakat Desa Durian bubuk dan anak-anak kecil lainnya. Dan, sesampainya di masjid kami langsung membantu membagikan takjil kepada bapak-bapak dan ibu-ibu yang sudah datang dan langsung kami suruh masuk sembari menunggu waktu berbuka puasa. Setelah pukul 18.15 waktunya buka puasa dan kami berbuka puasa bersama-sama. Setelah selesai buka puasa dilanjutkan lagi dengan sholat maghrib berjama'ah dan berhubung saya dan beberapa teman saya lagi tidak sholat kami melanjutkan menikmati es buah yang kami bikin tadi.

Setelah semuanya selesai sholat kami membersihkan bekas makanan dan minuman buka puasa tadi dan sampahnya kami

kumpulkan dan kami jadikan satu tempat agar mudah untuk membuangnya, dan tak terasah sudah selesai semua membersihkan sampah-sampah kami membantu mengangkat barang-barang ke mobil pak kades untuk di bawah pulang. Dan selesai itu kami juga pulang ke rumah kami untuk istirahat.

Bulan Ramadhan sudah di lalui bersama, semua kegiatan di lakukan bersama. Tibalah Lebaran Idul fitri. Dan keesokan hari nya,saya bergegas ke masjid untuk sholat ied kemudian selepas sholat saya pergi kerumah wak saya yang tidak jauh dari rumah. Setelah itu, saya dan ditemani ibuk saya pergi ke rumah-rumah warga untuk Lebaran dan bersilaturahmi sambil mencicipi kue-kue tetangga hehe. Selepas kegiatan sudah selesai saya berpamitan untuk pulang ke rumah dan Lebaran bersama keluarga saya.

Terakhir Pesan dan kesan Dari saya untuk semuanya tetaplah kompak dan jangan ada salah paham apapun, saling memaklumi satu sama lain, jangan saling melupakan satu sama lain. Apabila ketemu saling tegur sapa dan jangan sombong. Dan Saya Mohon maaf apabila ada kesalahan di waktu mengabdi kemarin baik perkataan ataupun perbuatan yang tidak meng enakkan. Dan untuk warga masyarakat Desa Durian bubuk terimakasih telah menerima kami di tempat kalian dan sudah menganggap kami sebagai keluarga. Untuk Bapak dan ibuk kades Durian Bubuk terimakasih pak/buk atas satu bulanya maaf sudah merepotkan kalian dan terimakasih sudah baik dengan kami pak/buk.

TERIMAKASIH ORANG ORANG BAIK. SAMPAI JUMPA DI LAIN WAKTU. SEE YOU NEXT TIME AND THANK YOU.

Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarokatuh

BIOGRAFI PENULIS

1. Jumadi Apriansyah, Lahir di Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang, 11 April 2003, Ia seorang mahasiswa semester 6 Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu
2. Muhammad Nuriqbal, Lahir Di Padang 28 April 2002 Ia seorang mahasiswa semester 6 Jurusan manajemen dakwah di Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu
3. Riski Edo Saputra Lahir Di Desa Kota Lekat, 16 MEI 2002, Ia seorang mahasiswa semester 6 Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam di Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu
4. Mutiara Septiyana, Ia seorang mahasiswa semester 6 Jurusan Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu
5. Rini Apriani, Lahir di Batu Bandung 24 April 2001, Ia seorang mahasiswa semester 6 Jurusan Hukum Keluarga Islam di Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu
6. Sindya Suganda, Lahir Di Kabupaten Kaur, 27 Januari 2002 Ia seorang mahasiswa semester 6 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu

7. Septi Dahlia, Lahir di Kabupaten Kepahiang 15 September 2001, la seorang mahasiswa semester 6 Jurusan Tadris Matematika di Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu

8. Melani Nasya Putri, la seorang mahasiswa semester 6 Jurusan Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu

9. Elsa April Yanti la seorang mahasiswa semester 6 Jurusan Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu

10. Selly Subaria Andefi, lahir di Desa Talang Padang 19 Juni 2002, la seorang mahasiswa semester 6 Jurusan Hukum Tata Negara Islam di Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu



KENANGAN MANIS DI DESA DURIAN BUBUR

Kenangan manis di Desa Durian Bubur merupakan sebuah cerpen yang bercerita tentang 10 pemuda pemudi yang mengabdikan diri kepada masyarakat di Desa Durian Bubur.

Cerpen ini bercerita tentang 10 pemuda pemudi yang mengabdikan diri mereka di Desa Durian Bubur, Kecamatan Talo, Kabupaten Seluma. Semua keluh kesah, canda dan tawa mereka curahkan semuanya di dalam sebuah cerita ini. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat bulan suci Ramadhan dan hampir seluruh kegiatan dilaksanakan di masjid.

Tujuan pembuatan cerita ini supaya setiap orang yang sedang mengabdikan dirinya ke masyarakat lebih menjaga etikanya dalam perkataan maupun perbuatan dan juga dibuatnya cerita ini supaya teman-teman bias bermanfaat bagi orang-orang sekitar.



el-kata
PENERBIT



0813 6798 7500



www.penerbitelkata.com



@penerbitelkata



elkatapenerbit@gmail.com

QR-CBN



62-2418-5322-614